



# TADZAKKUR

**Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai**

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau Kode Pos: 28826

Email: [jurnal@iaitfdumai.ac.id](mailto:jurnal@iaitfdumai.ac.id)

## **Reorientasi Pencapaian Nilai Taqwa di Perguruan Tinggi Sebagai Implementasi UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003**

**Edison**

Universitas Sains dan Teknologi Indonesia

Email: [dr.edison@usti.ac.id](mailto:dr.edison@usti.ac.id)

**Dian Dwi OkPutra**

*Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin-Dumai*

Email: [dian.mhs@uika-bogor.ac.id](mailto:dian.mhs@uika-bogor.ac.id)

### **Abstrak**

Fungsi pendidikan dalam membentuk manusia taqwa sebagaimana termaktub dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 belum sepenuhnya terwujud. Penelitian ini bertujuan merumuskan kembali langkah strategis pencapaian nilai taqwa yang termuat dalam Undang-Undang Sisdiknas untuk proses pendidikan di perguruan tinggi. Jenis penelitian ini adalah studi literatur yang dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif. Dari data-data yang berhasil dihimpun dan kemudian dianalisis secara argumentatif, maka penelitian ini mengarahkan upaya pemaknaan nilai-nilai taqwa agar dipahami sebagaimana pemahaman para ulama yang kompeten. Penelitian ini juga merekomendasikan agar setiap lembaga pendidikan tinggi di Indonesia menyusun langkah-langkah strategis dan merancang instrumen pengukuran nilai-nilai ketaqwaan dalam profil lulusan dan capaian setiap mata kuliah khususnya dalam aspek aqidah, ibadah dan akhlak. Kesimpulan penting dari penelitian ini juga menegaskan bahwa cara meraih ketaqwaan yang hakiki adalah dengan menguasai ilmu-ilmu fardhu.

**Kata Kunci:** implemementasi,taqwa, pendidikan tinggi, agama islam, UU Sisdiknas

### **Abstract**

*The function of education in forming "taqwa" human beings that contained in the Sisdiknas Statute has not been fully implemented. This study aims to reformulate the strategic stride in achieving the values of taqwa contained in the Sisdiknas Statute in the higher education. This study is library research with a qualitative approach. Base of datum that has been collected and then analyzed argumentatively, accordingly this research points the effort to interpret the values of taqwa in order to be understood as the reference of the competent scholars. This study also recommends that each higher education institution in Indonesia establish strategic stride and design measurement instruments of taqwa values in their profile of graduates and the achievements of each course especially in the aspect of aqidah, ibadah, and akhlak. The main conclusion of this research also confirms that the way to achieve true taqwa is by mastering fardhu 'ain knowledge and fardhu kifayah knowledge...*

**Keywords:** implementation, taqwa, higher education Keywords, islamic religion, Sisdiknas Statute

### **Pendahuluan**

Meskipun bukan negara Islam, Indonesia sudah menetapkan taqwa sebagai salah satu paramater ideal manusia Indonesia. Hal tersebut tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Namun, sejak Undang-Undang Sistem Pendidikan



# TADZAKKUR

## Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau

Kode Pos: 28826 Email: [jurnal@iaitfdumai.ac.id](mailto:jurnal@iaitfdumai.ac.id)

Nasional tersebut disahkan untuk kemudian dilaksanakan dalam setiap jenjang pendidikan di Indonesia, manusia taqwa sebagaimana yang dicita-citakan masih belum wujud sebagaimana yang diinginkan, jika tidak dapat disebut melenceng dari tujuan asasinya.

Tujuan membentuk manusia taqwa tersebut semakin kabur di tengah keberlimpahan arus informasi di era digital ini. Para pelajar dan mahasiswa tidak lagi canggung memamerkan dosa di sosial media. Padahal maksiat yang dilakukan secara terang-terangan lebih besar dosanya dan lebih susah diampuni daripada dosa yang dilakukan sembunyi-sembunyi. Sebuah kajian dengan judul Karakteristik Penggunaan Facebook dalam Sikap Seksual Remaja di Kota Semarang mengekspos bahwa dari 387 pelajar SMA yang menjadi objek penelitian, 60,7 % di antaranya memiliki perilaku seksual yang lebih permisif di sosial media, khususnya di laman facebook (Rahmawati & Kusumawati, 2016).

Pola pikir materialisme yang menjangkiti sebahagian besar masyarakat Indonesia juga semakin meluluhlantakkan komitmen qana'ah. Tidak banyak individu yang bisa diharapkan memelihara diri dan keluarganya dari ancaman api neraka, karena memelihara dirinya sendiri saja, bahkan individu yang dimaksud tidak mampu. Sudah seharusnya pemerintah merumuskan dan menjabarkan konsep "manusia taqwa" yang termuat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional itu menjadi lebih terperinci lagi hingga ke tahap operasional. Selanjutnya, pemerintah harus meningkatkan kesungguhan dengan melakukan monitoring dan evaluasi untuk mengukur pencapaian manusia taqwa tersebut di setiap jenjang pendidikan yang ada di Indonesia.

Beberapa telaah dan kajian sudah dilakukan terkait isi dan pelaksanaan Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tersebut. Kajian dan telaah tersebut ada yang dilandasi motivasi mendorong penerapan pelaksanaan Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut dan ada pula yang dilandasi oleh studi kritis terhadap isi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut. Muhammad Sofian dengan judul kajiannya Konsep Pendidikan Islam dalam Perspektif Ibnu Khaldun dan relevansinya terhadap Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 menemukan beberapa relevansi pemikiran Ibnu Khaldun terhadap beberapa pasal dan ayat yang terdapat dalam UU Sisdiknas.

Salah satunya adalah tentang gagasan kurikulum pendidikan yang sesuai relevansinya dengan pasal 37 ayat (1) dan (2) yang menyebutkan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama; pendidikan kewarganegaraan; bahasa; matematika; ilmu pengetahuan alam; ilmu pengetahuan sosial; seni dan budaya; pendidikan



# TADZAKKUR

## Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau

Kode Pos: 28826 Email: [jurnal@iaitfdumai.ac.id](mailto:jurnal@iaitfdumai.ac.id)

jasmani dan olahraga; keterampilan; dan muatan lokal. Selaras dengan uraian tersebut, Ibnu Khaldun telah mengklafikasikan ilmu-ilmu yang wajib dipelajari di antaranya : Ilmu Al Qur'an; Ilmu Hadits; Ilmu Fiqih; ilmu kalam; ilmu tasawuf; ilmu logika; ilmu alam; ilmu matematika; ilmu astronomi; ilmu fisika dan ilmu kimia (Sofian, 2017).

Matlani dan Aan Yusuf Khunaifi yang juga membahas tentang Analisis Kritis Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyimpulkan bahwa implementasi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 secara teoritis mengalami perdebatan panjang karena sebagian pasal bertentangan dengan pasal yang lain (Matlani & Yusuf Khunaifi, 2019).

Namun penelitian tersebut belum membahas pencapaian nilai taqwa dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Binsar A Hutabarat yang menelaah Isu Agama dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003: Meninjau Kembali Jalan Demokrasi Pendidikan Nasional. Dalam mendalami Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut, Binsar menyoroti bahwa Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional cenderung tidak demokratis karena mengekang Hak Asasi Manusia untuk memilih agama dalam artian setiap orang juga seharusnya diberi akses secara terbuka untuk mempelajari agama di luar agama yang dianutnya (A Hutabarat, 2014).

Penelitian tersebut sangat tidak sesuai dengan konsep taqwa dalam Islam karena mengarah kepada kajian lintas agama yang bisa berujung pada pelaksanaan ibadah bersama lintas agama. Buya Hamka dalam menafsirkan surat Al-Kaafirun telah mensinyalir gerakan tersebut sebagai ajakan mengkompromikan antar agama dan antar aqidah yang tentunya tidak dapat dipertemukan (Hamka, 2015c).

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ﴿١﴾

*Katakanlah (Nabi Muhammad), "Wahai orang-orang kafir,*

لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾

*aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah.*

وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٣﴾



# TADZAKKUR

**Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai**

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau

Kode Pos: 28826 Email: [jurnal@iaitfdumai.ac.id](mailto:jurnal@iaitfdumai.ac.id)

*Kamu juga bukan penyembah apa yang aku sembah.*

وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ﴿٤﴾

*Aku juga tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah.*

وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَّا أَعْبُدُ ﴿٥﴾

*Kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah.*

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِي ﴿٦﴾

*Untukmu agamamu dan untukku agamaku.”*

QS.Al-Kafirun

Studi yang dilakukan oleh Abdurrahman hanya menyelidiki adanya kesenjangan antara isi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dengan UUD 1945 pasal 31 ayat (2) di mana dalam UUD 1945, pendidikan secara absolut merupakan tanggung jawab negara, namun pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan pembiayaan pendidikan juga harus didukung oleh kontribusi dari rakyat. Penelitian tersebut tidak membahas pencapaian nilai taqwa yang disebutkan dalam pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Rahman, 2017). Sementara itu Naila Farah dan Intan Fitriya telah pula mengkaji Konsep Iman, Islam dan Taqwa dengan analisis hermeneutika yang memaknai konsep iman, Islam dan taqwa melalui pemahaman tokoh liberal (Farah & Fitriya, 2018).

Tokoh liberal yang dimaksud menafsirkan secara serampangan bahwa konsep iman, Islam dan taqwa adalah realita sejarah yang tidak dapat diterapkan di era kontemporer karena akan menimbulkan gerakan ganda yakni menarik-narik realita sejarah untuk dipaksakan agar sesuai dengan era modern sehingga menjadi mundur ke belakang. Pemaknaan taqwa dengan cara demikian, tentunya sangat bertentangan dengan pemahaman para ulama yang mu'tamad. Fokus penelitian ini yang menjadi pembeda dengan kajian sebelumnya adalah perumusan capaian nilai-nilai taqwa di perguruan tinggi sebagai implementasi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Berdasarkan latar belakang tersebut disertai pemaparan dari beberapa penelitian sebelumnya, maka penelitian ini dibutuhkan dalam rangka merumuskan kembali kebijakan dan langkahlangkah strategis pencapaian nilai taqwa yang



# TADZAKKUR

## Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau

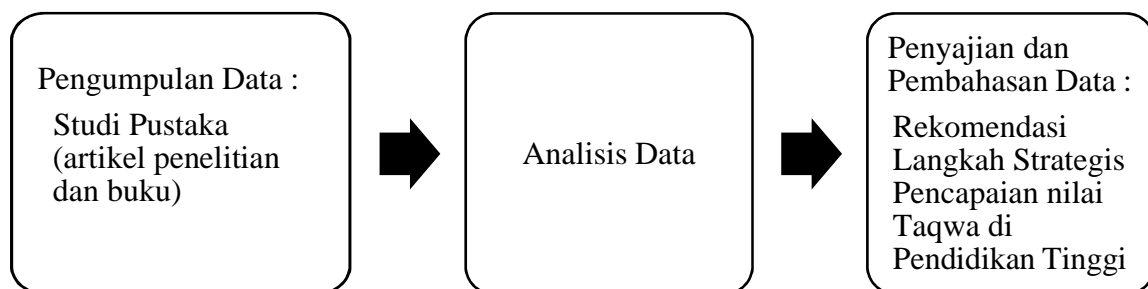
Kode Pos: 28826 Email: [jurnal@iaitfdumai.ac.id](mailto:jurnal@iaitfdumai.ac.id)

termuat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 melalui bimbingan para ulama terdahulu maupun ulama kontemporer. Pencapaian yang dimaksud adalah pencapaian yang didasarkan pada sistem keilmuan Pendidikan Islam

### Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi pustaka atau studi literatur yang dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif. Data penelitian dihimpun dari artikel penelitian dan buku-buku yang berkenaan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 dan dilengkapi dengan sumber literatur yang membahas pencapaian nilai taqwa dalam pendidikan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui pembahasan yang argumentatif agar dapat disusun kesimpulan yang secara signifikan mampu menjawab permasalahan yang telah dikemukakan. Penelitian ini dilaksanakan selama bulan Oktober tahun 2020. Flowchart penelitian dapat dilihat pada Gambar 1 berikut :

**Gambar 1**  
**Flowchart Penelitian**



### Pembahasan

Taqwa sendiri adalah istilah khusus dalam agama Islam, oleh karena itu pemaknaan taqwa secara keseluruhan harus diambil dari makna-makna yang termuat dalam sumber-sumber keilmuan Islam. Perintah untuk bertaqwa yang menjadi wasiat rukun dalam khutbah Jum'at setiap pekannya terdapat dalam Al Qur'an:



# TADZAKKUR

**Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai**

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau

Kode Pos: 28826 Email: [jurnal@iaitfdumai.ac.id](mailto:jurnal@iaitfdumai.ac.id)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ ۖ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٦﴾

*Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim. (QS.Ali-Imran 102)*

Dalam tafsir Jalalain disebutkan bahwa taqwa yang dimaksudkan dalam ayat tersebut yakni menaati Allah Subhanahuwata'ala dan tidak mendurhakai, mensyukuri dan bukan mengingkari karunia-Nya dan dengan mengingat serta tidak melupakan. Menurut Buya Hamka, manusia bertaqwa itu adalah orang-orang yang memelihara tujuan hidupnya (Hamka, 2015b). Tujuan hidup manusia diciptakan ke dunia secara garis besarnya ada dua yakni sebagai hamba (abid) dan sebagai khalifah yang mengelola bumi dengan berbuat *ishlah*.

هُوَ الَّذِي جَعَلَكَم خَلِيفَ فِي الْأَرْضِ ۖ فَمَنْ كَفَرَ فَعَلَيْهِ كُفْرُهُ ۖ وَلَا يَزِيدُ الْكَافِرِينَ كُفْرُهُمْ عِنْدَ

رَبِّهِمْ إِلَّا مَقْتًا وَلَا يَزِيدُ الْكَافِرِينَ كُفْرُهُمْ إِلَّا حَسَارًا ﴿٣٩﴾

*Artinya: Dialah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di bumi. Siapa yang kafur, (akibat) kekufurannya akan menimpa dirinya sendiri. Kekufuran orang-orang kafir itu hanya akan menambah kemurkaan di sisi Tuhan mereka. Kekufuran orang-orang kafir itu juga hanya akan menambah kerugian mereka. (QS.Fathir 39)*

Manusia yang bertaqwa itu beriman kepada yang ghaib, mendirikan shalat, dan beriman kepada Al Qur'an dengan membaca, meyakini dan mengamalkannya. Allah Subhanahuwata'ala berfirman dalam surat Al Baqarah ayat 2-3,

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

*Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan di dalamnya; (ia merupakan) petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa,*

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣﴾



# TADZAKKUR

**Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai**

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau

Kode Pos: 28826 Email: [jurnal@iaitfdumai.ac.id](mailto:jurnal@iaitfdumai.ac.id)

(yaitu) orang-orang yang beriman pada yang gaib, menegakkan salat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka,

وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ﴿٤﴾

dan mereka yang beriman pada (Al-Qur'an) yang diturunkan kepadamu (Nabi Muhammad) dan (kitab-kitab suci) yang telah diturunkan sebelum engkau dan mereka yakin akan adanya akhirat.

أُولَئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٥﴾

Merekalah yang mendapat petunjuk dari Tuhannya dan mereka itulah orang-orang yang beruntung (QS.Al-Baqarah 2-5)

Ketika membahas rangkaian ayat tersebut, Buya Hamka kembali menafsirkan taqwa dengan panjang lebar. Beliau mengatakan bahwa kalimat taqwa diambil dari rumpun kata wiqayah yang artinya memelihara. Orang yang bertaqwa itu memelihara hubungannya dengan Allah Subhanahuwata'ala, memelihara diri agar jangan sampai terperosok pada suatu perbuatan yang tidak diridhai oleh Allah Subhanahuwata'ala, memelihara perintah-Nya supaya dapat dijalankan.

Buya Hamka menambahkan bahwa kultur dan budaya Islam di semua aspek termasuk dalam bidang pendidikan adalah budaya taqwa. Buya Hamka juga mengingatkan agar taqwa jangan hanya dimaknai dengan rasa takut, sebab takut itu hanya sebahagian kecil dari aplikasi sifat taqwa. Taqwa adalah bentangan iman dan amal shaleh yang lebih luas lagi mencakup rasa cinta, kasih, harap, cemas, tawakkal, ridha, sabar dan sebagainya (Hamka, 2015a).

Sahabat Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam yakni Abu Hurairah Radiyallahu 'anhu pernah ditanya tentang makna taqwa, beliau balik bertanya : “Pernahkah engkau bertemu jalan yang banyak duri dan bagaimana tindakanmu waktu itu ? Orang yang bertanya itu menjawab : Apabila aku melihat duri, aku mengelak ke tempat yang tidak ada durinya. Abu Hurairah kemudian berkata : Itulah taqwa ! (HR. Ibnu Abi Dunya).





# TADZAKKUR

**Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai**

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau

Kode Pos: 28826 Email: [jurnal@iaitfdumai.ac.id](mailto:jurnal@iaitfdumai.ac.id)

Hadits Nabawi juga sangat banyak membawa pesan taqwa bagi manusia, salah satunya adalah hadits berikut :

اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ، وَاتَّبِعِ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا، وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ

Artinya: *Dari Abu Zar, Jundub bin Junadah dan Abu Abdurrahman, dan Mu'az bin Jabal radhiallahuanhuma dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam beliau bersabda: Bertaqwalah kepada Allah di mana saja kamu berada, iringilah keburukan dengan kebaikan yang dapat menghapusnya dan pergaulilah manusia dengan akhlak yang baik. (HR. Tirmidzi)*

Pada penjelasan hadits ke-18 yang termuat dalam kitab syarah hadits Arbain An Nawawiyah tersebut diuraikan bahwa hakikat taqwa adalah semua yang dibawa oleh Islam, mencakup aqidah, ibadah, muamaah dan akhlak. Nilai-nilai ketaqwaan tidak akan terealisasi, kecuali jika seseorang memahami ajaran dinul Islam dengan baik dan benar (Al Bugha & Mistu, 2017).

Dalam hadits lain, Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda,

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ النَّاسِ أَفْضَلُ قَالَ كُلُّ

مُحْمُومِ الْقَلْبِ صَدُوقِ اللِّسَانِ قَالُوا صَدُوقِ اللِّسَانِ نَعْرِفُهُ فَمَا مُحْمُومُ الْقَلْبِ قَالَ هُوَ التَّقِيُّ

النَّقِيُّ لَا إِثْمَ فِيهِ وَلَا بَغْيَ وَلَا غِلَّ وَلَا حَسَدَ

Artinya: *Dari Abdullah bin 'Amru dia berkata; Ditanyakan kepada Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam; "Manusia bagaimanakah yang paling mulia?" Beliau menjawab: "Senua (orang) yang hatinya bersedih dan lisan (ucapannya) benar." Mereka berkata; "Perkataannya yang benar telah kami ketahui, lantas apakah maksud dari hati yang bersedih?" Beliau bersabda: "Hati yang bertaqwa dan bersih, tidak ada kedurhakaan dan kelaliman padanya, serta tiada kedengkian dan hasad. (HR. Ibnu Majah).*

Salah satu perwujudan sikap taqwa di tengah masyarakat adalah pelaksanaan ibadah qurban. Allah Subhanahuwata'ala berfirman :





# TADZAKKUR

**Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai**

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau

Kode Pos: 28826 Email: [jurnal@iaitfdumai.ac.id](mailto:jurnal@iaitfdumai.ac.id)

لَنْ يَنْتَالَ اللَّهُ لِحُومَهَا وَلَا دِمَآؤَهَا وَلَكِنْ يَنْتَالُهُ التَّقْوَى مِنْكُمْ كَذَلِكَ سَخَّرَهَا لَكُمْ لِتُكَبِّرُوا

اللَّهُ عَلَى مَا هَدَيْتُكُمْ وَبَشِّرِ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: *Daging-daging unta dan darahnya itu sekali-kali tidak dapat mencapai (keridhaan) Allah, tetapi ketaqwaan dari kamulah yang dapat mencapainya. Demikianlah Allah telah menundukkannya untuk kamu supaya kamu mengagungkan Allah terhadap hidayah-Nya kepada kamu. Dan berilah kabar gembira kepada orang-orang yang berbuat baik. (Al Hajj : 37)*

M. Zakariah kemudian melakukan kajian mengenai Ibadah Qurban sebagai Wujud Iman dan Taqwa dalam Menyukkseskan Pembangunan. Hasil kajian tersebut menyimpulkan bahwa ibadah qurban yang dilaksanakan dengan tata kelola dan tata laksana yang rapi dan terorganisir akan menjadikan masyarakat dan bangsa Indonesia sejahtera. Semangat ibadah qurban yang didasari iman dan taqwa menjadi pemicu semangat pembangunan di sebuah negara. Ibadah qurban menghidupkan sendi-sendi perekonomian masyarakat, menggiatkan peternakan hewan-hewan qurban dan mendorong masyarakat mencari rezeki yang halal agar dapat mengumpulkan biaya supaya bisa ikut berqurban setiap tahun (Zakariah, 2018).

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 atau disebut UU Sisdiknas merupakan amandemen dari Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 2 Tahun 1989 yang lebih dikenal dengan UUSPN. Progres atas undangundang tersebut menunjukkan besarnya perhatian pemerintah dalam upaya meningkatkan keberhasilan program pendidikan nasional di Indonesia. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, disahkan oleh Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) RI pada tanggal 11 Juni tahun 2003, dan mulai diberlakukan terhitung tanggal 8 Juli 2003. Di dalam batang tubuhnya, undang-undang tersebut memuat 22 Bab, dan 77 Pasal, yang meregulasi sistem pendidikan di Indonesia. Dalam Bab II mengenai Dasar, Fungsi dan Tujuan pasal (3) disebutkan : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan



# TADZAKKUR

## Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau

Kode Pos: 28826 Email: [jurnal@iaitfdumai.ac.id](mailto:jurnal@iaitfdumai.ac.id)

menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20, 2003).

Penyebutan taqwa sebagai capaian manusia ideal tidak hanya termuat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional namun terlebih dahulu mengacu dan tentunya tidak boleh bertentangan dengan isi UUD 1945 tepatnya pada pasal 31 ayat (3) : Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang (Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Dan Ketetapan MPR RI, 2017).

Dalam Undang-Undang No 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi juga disebutkan, bahwa Pendidikan Tinggi bertujuan untuk mengembangkan potensi Mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa (Undang-Undang Pendidikan Tinggi No. 12, 2012).

Dengan adanya penyebutan kata taqwa dalam tiga statuta negara tersebut, maka pemerintah dan seluruh lembaga penyelenggara pendidikan nasional harus menjadikan taqwa sebagai ruh dalam setiap proses pendidikan, mengupayakan dengan sungguh-sungguh agar terwujudnya peserta didik yang bertaqwa yang dimulai dengan mencetak para pendidik yang bertaqwa. Kurikulum pendidikan harus memuat indikator pencapaian nilai taqwa, pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan juga harus dilandasi dengan monitoring nilai-nilai ketaqwaan yang telah dicanangkan. Adian Husaini mengemukakan bahwa taqwa sebagai hakikat pendidikan akan mampu menghantarkan negara Indonesia menjadi negara maju, kuat, adil, makmur dan beradab.

Adian Husaini menambahkan bahwa itulah definisi negara taqwa. Tentunya kita menghargai kriteria kementerian pendidikan yang mengukur tingkat keunggulan suatu perguruan tinggi dari jumlah dosen berpendidikan S3; jumlah dosen berpangkat lektor kepala dan guru besar, jumlah program studi yang terakreditasi BAN-PT, jumlah artikel ilmiah terindeks serta jumlah mahasiswa asing. Namun jika ingin mencapai kampus berpredikat taqwa, maka iman, taqwa dan akhlak mulia harus dimasukkan sebagai kriteria kampus unggul dalam proses akreditasi (Husaini, 2019).

Pada jenjang perguruan tinggi, tujuan pendidikan nasional untuk membentuk manusia beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas, kreatif, mandiri, dan sebagainya, perlu dijabarkan



# TADZAKKUR

## Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau

Kode Pos: 28826 Email: [jurnal@iaitfdumai.ac.id](mailto:jurnal@iaitfdumai.ac.id)

ke dalam profil lulusan dan dalam capaian setiap mata kuliah di seluruh perguruan tinggi di Indonesia. Peserta didik yang bertaqwa itu menguasai ilmu fardhu 'ain dan ilmu fardhu kifayah. Ilmu-ilmu fardhu 'ain adalah ilmu yang menyelamatkan manusia di akhirat dan di dunia. Sedangkan ilmu-ilmu fardhu kifayah adalah ilmu yang menyelamatkan manusia atas kesusahan hidup di dunia. Beberapa butir-butir dalam Bab III Pasal 4 yang membahas prinsip penyelenggaraan pendidikan di Indonesia sebenarnya sudah cukup sedikit menyinggung hal-hal yang berkenaan dengan ketaqwaan seperti yang tercantum dalam Pasal 4 (3) yang bunyinya : Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20, 2003).

Namun dalam Bab IV Bagian keempat yang membahas Hak dan Kewajiban Pemerintah dan Pemerintah Daerah, kewajiban kongkret untuk menjamin pelaksanaan pendidikan sepanjang hayat tersebut tidak jelas tergambar. Pengamalan nilai-nilai taqwa juga tidak nampak pada Bab V tentang Peserta Didik Pasal 12 (2) di mana tidak adanya kalimat yang mewajibkan peserta didik untuk menegakkan nilai-nilai taqwa selama menjadi peserta didik di suatu lembaga pendidikan baik sekolah maupun perguruan tinggi. Mengacu kepada kompetensi lulusan tersebut, maka perlu dirumuskan kurikulum taqwa, yakni kurikulum yang unik untuk setiap peserta didik, dan mengacu kepada perpaduan proporsional antara ilmu-ilmu fardhu 'ain dengan ilmu-ilmu fardhu kifayah. Hal ini sebagaimana sudah diamanahkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Bab X tentang kurikulum Pasal 36, Kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan : (3a) peningkatan iman dan takwa dan (3b) peningkatan akhlak mulia (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20, 2003). Kurikulum yang hanya mengarahkan peserta didik sebagai kelanjutan "manusia purba", yang hanya memikirkan makan dan tempat tinggal serta menjadi pemburu materi secara berlebihan bukanlah kurikulum taqwa. Peradaban taqwa itu meletakkan kebutuhan beribadah kepada Allah Subhanahuwata'ala sebagai kebutuhan primer di atas kebutuhan makan dan minum. Allah Subhanahuwata'ala berfirman dalam surat Adz Dzariyat ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: *Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.*



# TADZAKKUR

**Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai**

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau

Kode Pos: 28826 Email: [jurnal@iaitfdumai.ac.id](mailto:jurnal@iaitfdumai.ac.id)

Dengan ibadah pula, maka manusia akan semakin yakin untuk meminta apa saja kepada Allah Subhanahuwata'ala, sebagaimana firman-Nya dalam surat Al Faathihah ayat 5 :

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾

Artinya: *Hanya kepada Engkau-lah kami menyembah dan hanya kepada Engkau-lah kami memohon pertolongan.*

Dalam tafsir Jalalain dijelaskan makna ayat tersebut, maksudnya : kami beribadah hanya kepada-Mu, seperti mengesakan dan lain-lainnya, dan kami memohon pertolongan hanya kepada-Mu dalam menghadapi tantangan kehidupan. Evaluasi pembelajaran juga harus dilakukan untuk menyoroti sukses atau tidaknya peningkatan iman, taqwa, dan tegaknya akhlak yang mulia. Evaluasi pembelajaran berbasis taqwa tidak bisa didasarkan pada pencapaian aspek kognitif semata. Standar ukurannya sebenarnya cukup sederhana, peserta didik yang mabuk miras, mabuk asmara, penjudi, pembunuh, tidak bisa diluluskan, kecuali peserta didik tersebut bertobat dengan sungguh-sungguh. Mahasiswa muslim di seluruh perguruan tinggi tak patut diluluskan, jika masih meninggalkan shalat lima waktu, tidak lancar membaca Al-Quran, durhaka kepada guru, dosen dan orang tua, curang dalam ujian, serta melakukan plagiarisme, meskipun mahasiswa tersebut tergolong pintar, karena memang begitulah tujuan pendidikan sesuai Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 yang hendak dicapai (Husaini, 2017).

## **Kesimpulan**

Masyarakat Indonesia, khususnya umat muslim harusnya bersyukur memiliki konstitusi yang secara tegas menyebutkan tujuan pendidikan untuk membentuk manusia beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia. Pemahaman terhadap istilah taqwa harus merujuk kepada pemahaman para ulama, baik ulama tafsir Al Qur'an, ulama hadits Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam dan ulama-ulama mu'tamad lainnya.

Lembaga pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang bertaqwa, shaleh secara pribadi dan sosial serta aktif mendakwahkan Islam yang santun harus berbangga karena sudah menjadi kampus terbaik, meskipun rangking-rangking yang lain belum mampu dicapai seluruhnya.



# TADZAKKUR

## **Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai**

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau

Kode Pos: 28826 Email: [jurnal@iaitfdumai.ac.id](mailto:jurnal@iaitfdumai.ac.id)

Perguruan tinggi akan dikategorikan berhasil mencetak lulusan yang bertaqwa jika lulusannya beriman kepada yang ghaib (selamat akidahnya), menunaikan ibadah fardhu 'ain secara konsisten, mampu membaca Al Qur'an dan, tidak curang dalam ujian, tidak terlibat plagiarisme serta tidak terjebak melakukan dosa-dosa besar seperti menista agama, berzina dan mendurhakai orang tua, guru dan dosen. Semua komponen tersebut harus menjadi indikator lulusan yang bertaqwa.

### **Saran**

Untuk mencapai manusia taqwa sebagaimana diamanahkan oleh Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional NO. 20 tahun 2003 pasal (2) yang merupakan penegasan dari UUD 1945 pasal (31), maka penelitian ini merekomendasikan agar setiap lembaga pendidikan di Indonesia harus menyusun langkah-langkah strategis dan merancang instrumen pengukuran nilai-nilai ketaqwaan dalam profil lulusan dan capaian setiap mata kuliah.



# TADZAKKUR

## Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau

Kode Pos: 28826 Email: [jurnal@iaitfdumai.ac.id](mailto:jurnal@iaitfdumai.ac.id)

### Daftar Pustaka

- A Hutabarat, B. (2014). Isu Agama dalam Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 : Meninjau Kembali Jalan Demokrasi Pendidikan Nasional. Societas Dei, 1.
- Al Bugha, M. D., & Mistu, M. (2017). Al Wafi : Syarah Hadits Arbain An Nawawi. Pustaka Al Kautsar.
- Farah, N., & Fitriya, I. (2018). Konsep Iman, Islam dan Taqwa. Rausyan Fikr, 14. Hamka, P. (2015a). Tafsir Al Azhar Jilid 1. Gema Insani.
- Hamka, P. (2015b). Tafsir Al Azhar Jilid 2. Gema Insani. Hamka, P. (2015c). Tafsir Al Azhar Jilid 9. Gema Insani.
- Husaini, A. (2017). Reformasi Pendidikan Menuju Negara Adidaya 2045. Kompilasi Pemikiran Pendidikan Menyambut Kemerdekaan RI Ke-72.
- Husaini, A. (2019). Perguruan Tinggi Ideal di Era Disrupsi. Yayasan Pendidikan Islam At Taqwa.
- Matlani, & Yusuf Khunaifi, A. (2019). Analisis Kritis Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Jurnal Ilmiah Iqra FTIK IAIN Manado, 13.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan Ketetapan MPR RI, (2017).
- Rahman, A. (2017). Studi Komparatif Konsep Pendidikan dalam Pemikiran Tjokroaminoto, Ki Hadjar, dan Freire dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Academy Of Education Journal. Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, 8.
- Rahmawati, A., & Kusumawati, E. (2016). Karakteristik Penggunaan Facebook dalam Sikap Seksual Remaja di Kota Semarang. Rakernas Temu Ilmiah Hasil Penelitian Dan Pengabdian.
- Sofian, M. (2017). Konsep Pendidikan Islam dalam Perspektif Ibnu Khaldun dan Relevansinya terhadap UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003. 10(2).
- Undang-Undang Pendidikan Tinggi No. 12, Pub. L. No. 12 (2012).
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20, Pub. L. No. 20 (2003). Zakariah, M. (2018). Ibadah Qurban sebagai Wujud Iman dan Taqwa dalam Menyukkseskan Pembangunan. Jurnal Syariah Hukum Islam.